

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melakukan estimasi penilaian kewajaran harga saham perusahaan di telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode *Discounted Cash Flow* dengan pendekatan *Free Cash Flow To The Firm* dan metode *Relative Valuation* dengan pendekatan *Price to Book Value*, *Price to Earning Ratio* dan *EBITDA Multiple*. Kemudian melibatkan tiga skenario yakni pesimis (kondisi rata-rata industri), moderat (kondisi yang paling mungkin) dan optimis (kondisi diatas pertumbuhan industri). Selanjutnya data diolah menggunakan data historis dari tahun 2006 – 2016. Data historis digunakan sebagai dasar proyeksi tahun 2017 - 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan DCF pada skenario optimis nilai wajar TLKM dalam kondisi *undervalued*, nilai wajar ISAT dalam kondisi *overvalued* dan nilai wajar EXCL dalam kondisi *undervalued*. Kemudian menggunakan DCF pada skenario moderat nilai wajar TLKM dalam kondisi *undervalued*, nilai wajar ISAT dalam kondisi *overvalued* dan nilai wajar EXCL dalam kondisi *overvalued*. Selanjutnya menggunakan DCF pada skenario pesimis nilai wajar TLKM dalam kondisi *overvalued*, nilai wajar ISAT dalam kondisi *overvalued* dan nilai wajar EXCL dalam kondisi *overvalued*. Menggunakan *relative valuation* dengan pendekatan PER, nilai wajar TLKM dalam kondisi *undervalued*, nilai wajar ISAT dalam kondisi *overvalued* dan nilai wajar EXCL dalam kondisi *undervalued*. Kemudian dengan pendekatan PBV nilai wajar TLKM berada pada kondisi *overvalued*, nilai wajar ISAT berada pada kondisi *overvalued* dan nilai wajar EXCL berada pada kondisi *undervalued*. Selanjutnya dengan pendekatan *EBITDA multiple* nilai wajar TLKM dalam kondisi *overvalued*, nilai wajar ISAT dalam kondisi *undervalued* dan nilai wajar EXCL dalam kondisi *undervalued*.

Kata Kunci: *Discounted Cash Flow*; Nilai intrinsik; *Relative Valuation*; Sektor Telekomunikasi; Valuasi